

USAHA KOMITE MADRASAH DALAM MEMBINA HUBUNGAN SINERGIS DENGAN KEPALA MADRASAH DI MTsN 5 LIMA PULUH KOTA

¹Julida, ²Gusril Kenedi, ³Wahyuli Lius Zen

^{1,2,3}UIN Imam Bonjol Padang, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
E-mail: ¹Julida@gmail.com, ²gusril@gmail.com, ³wahyuliliuszen@gmail.com

Received: 22 Juli 2021

Revised: 25 Agustus 2021

Aproved: 01 Desember 2021

Abstract

The research objectives (1) describe effective communication in MTsN 5 Lima Puluh Kota (2) describe effective coordination in MTsN 5 Lima Puluh Kota (3) describe the preparation of work programs with madrasahs. The type of research that the author does in writing this thesis is in the form of field research (field research) with qualitative descriptive methods. The primary data source in this study was the head of the madrasah at MTsN Lima Puluh Kota. The secondary data sources in this study were the Majelis Guru, Administrative Employees and students at MTsN Lima Puluh Kota. Data collection tools in this study were observation, interviews and documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the madrasa committee's efforts in fostering a synergistic relationship with the madrasah principal at MTsN 5 Lima Puluh Kota have been going well. The effort to run the committee program with the madrasah head in order to achieve the goals that have been set. Third, the preparation of work programs with madrasahs with the preparation of madrasa programs will help communication between madrasahs, improve teacher and employee performance and the development of learning methods, assist madrasahs in spending budgets for work programs, madrasahs effectively and efficiently in managing madrasa programs.

Keywords: *Madrasah Committee Efforts, Fostering Synergistic Relationships*

Abstrak

Tujuan penelitian (1) Mendeskripsikan komunikasi yang efektif di MTsN 5 Lima Puluh Kota (2) Mendeskripsikan koordinasi yang efektif di MTsN 5 Lima Puluh Kota (3) Mendeskripsikan penyusunan program kerja bersama madrasah. Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala madrasah MTsN Lima Puluh Kota. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu Majelis Guru, Karyawan Tata Usaha dan peserta didik di MTsN Lima Puluh Kota. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Usaha komite madrasah dalam membina hubungan sinergis dengan kepala madrasah di MTsN 5 Lima Puluh Kota sudah berjalan dengan baik. Usaha mensejalankan program komite dengan kepala madrasah guna untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Ketiga Penyusunan program kerja bersama madrasah dengan adanya penyusunan program madrasah akan membantu komunikasi antara madrasah, meningkatkan kinerja guru dan karyawan dan adanya pengembangan metode pembelajaran, membantu madrasah dalam membelanjakan anggaran untuk program kerja, madrasah secara efektif dan efisien dalam pengelolaan program madrasah.

Keywords: *Usaha Komite Madrasah, Membina Hubungan Sinergis*

PENDAHULUAN

Komite secara formal difungsikan sebagai forum pengambilan keputusan bersama antara madrasah, dan masyarakat dalam hal perencanaan, monitoring, dan evaluasi program kerja yang dilakukan di madrasah (Ningsih, Harapan, & Destiniar, 2020). Semua itu tidak lepas dari usaha orang tua murid maupun masyarakat sekitarnya. Orang tua bisa memberikan kritikan dan saran

kepada madrasah melalui komite guna untuk memperbaiki madrasah menuju kearah yang lebih baik. Orang tua dan masyarakat sekitar bisa memberikan pemikiran dan mengontrol setiap kegiatan yang diadakan di lingkungan madrasah

Keefektifan pelaksanaan fungsi komite madrasah dapat meningkatkan kinerja madrasah (Febriana, 2019); (B. M. A. M. P. Bashori, 2020), baik kinerja kepala madrasah sebagai pemimpin, kinerja guru sebagai tenaga pengajar dan kinerja pegawai sebagai tenaga administrasi, dimana komite madrasah harus dapat menjalankan fungsinya dengan baik sehingga tercipta komunikasi yang baik antara pihak madrasah dengan komite.

Hubungan antara kepala madrasah dengan komite yang dibangun dengan baik akan membawa pengaruh positif (B. Bashori, 2016), bagi komite madrasah dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru-guru dan murid untuk belajar sebanyak mungkin, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif. Dimana ketika komite dengan kepala madrasah menjalin hubungan yang baik dalam sebuah madrasah maka akan tercapai tujuan yang sudah ditetapkan dalam madrasah tersebut.

Komite madrasah ialah suatu badan yang mewadahi usaha serta masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi masyarakat di suatu lembaga pendidikan (Aprida, Fitria, & Nurkhalis, 2020). Badan ini bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarki dengan madrasah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite madrasah ini memiliki tugas seperti halnya badan lain yang ada dalam susunan organisasi madrasah. Tugasnya tersebut tentunya juga berhubungan dengan upaya peningkatan kelancaran pendidikan di madrasah (B. Bashori, 2017). Dalam menjalankan tugasnya di madrasah, komite madrasah menjalin komunikasi dengan kepala madrasah sebagai orang yang memiliki jabatan tertinggi dari pihak madrasah.

Menurut kemendiknas No. 44 tahun 2002 menjelaskan bahwa tugas utama dari komite madrasah yaitu membantu upaya untuk meningkatkan dan menyalurkan kelancaran penyelenggaraan pendidikan di madrasah, baik langsung maupun tidak langsung, dengan mendayagunakan kemampuan yang ada tidak hanya material keuangan, tetapi juga bersifat non material seperti usaha komite dalam memberikan pertimbangan, mendukung, mengontrol, dan memonitoring atau menyalurkan pemikiran di madrasah

Keberadaan dan peran komite madrasah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan madrasah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi kinerja, peran, kualitas madrasah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite madrasah.

Kedudukan komite ini ialah sebagai mitra kerja kepala madrasah (Septiana, Bafadal, & Kusumaningrum, 2018). Dengan kenyataan tersebut, komite madrasah akan dapat melaksanakan usahanya secara optimal ketika saling mendukung antara kepala madrasah dengan komite. Saling

mendukung yang dimaksud ialah kepala madrasah memberikan ruang untuk komite madrasah dalam melaksanakan usahanya agar dapat membina hubungan yang baik diantara keduanya.

Peningkatan kualitas pendidikan di MTsN 5 Lima Puluh Kota ini tidak terlepas dari peran serta dari pihak lain baik pihak yang berada di dalam lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Pihak yang termasuk dalam lingkungan madrasah ialah usaha komite madrasah dalam membina hubungan sinergis dalam bentuk kerjasama yang baik antara kepala madrasah, guru, serta karyawan yang ada di madrasah tersebut.

MTsN 5 Lima Puluh Kota, upaya komite madrasah dalam membina hubungan sinergis dengan kepala madrasah masih belum dapat dikatakan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan yang berhasil penulis identifikasi yaitu masih perlu ditingkatkan pola komunikasi yang baik antara komite dengan kepala madrasah sehingga dapat meningkatkan kinerja guru, komunikasi komite madrasah masih perlu ditingkatkan demi pengembangan madrasah. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran orang tua murid dalam menghadiri undangan rapat komite dimana kurangnya partisipasi dalam mengikuti rapat, selain itu masih ada orang tua murid yang beranggapan bahwa murid sepenuhnya adalah tanggung jawab guru.

Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Usaha Komite Madrasah Dalam Membina Hubungan Sinergis Dengan Kepala Madrasah di MTsN 5 Lima Puluh Kota”. Tujuan utama dari penulisan artikel ini adalah untuk menganalisis bagaimana upaya komite sekolah/madrasah dalam membina hubungan sinergisitas dengan kepala sekolah atau madrasah.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan ini berbentuk penelitian lapangan (*field research*) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah “Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Cresswell & Clark, 2011).

Sumber data adalah “benda, orang, tempat meneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data” (Arikunto, 2010). Sumber data primer adalah “Data yang diperoleh secara langsung dari masyarakat, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan lain sebagainya”(Cresswell, 2008). Sebagai sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan komiter MTsN Lima Puluh Kota. Data Sekunder adalah “Data yang diperoleh dari atau berasal dari bahan kepustakaan lembaga tertentu, yang mendukung kebenaran fakta dari objek yang diteliti yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian yaitu Majelis Guru, karyawan tata usaha dan peserta didik di MTsN Lima Puluh Kota.

Agar data dalam penelitian ini dapat diperoleh secara objektif dan sempurna untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penulisan ini, maka alat yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah. *Observasi*. Observasi atau pengamatan yaitu “Cara untuk memperoleh data atau informasi dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian” (Arikunto & Suharsimi, 2010). Dalam observasi ini peneliti akan terjun secara langsung ke lapangan dan melakukan pengamatan di MTsN Lima Puluh Kota dengan melihat bentuk komunikasi yang efektif, koordinasi dan penyusunan kerja dengan sumber data untuk dapat menyelesaikan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MTsN Lima Puluh Kota

Wawancara. Wawancara adalah “Mengemukakan informasi secara lisan antara dua orang atau lebih secara langsung” (King, 1991). Wawancara ini dilakukan dengan, kepala sekolah, majlis guru dan peserta didik, semua ini untuk mengetahui secara mendalam tentang Usaha Komite Madrasah Dalam Membina Hubungan Sinergis Dengan Kepala Madrasah di MTsN 5 Lima Puluh Kota

Studi Dokumentasi. Studi dokumentasi yaitu “Data yang diperoleh dari dokumen ataupun buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti” (Arikunto, 2010). Bentuk dokumennya seperti kegiatan kepala sekolah, guru, data prestasi-prestasi peserta didik, mengetahui latar belakang lokasi penelitian secara benar serta data prestasi sekolah. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau yang lainnya berkenaan dengan objek penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mencari data dari dokumen resmi, terutama dokumen internal berupa data tentang proses belajar mengajar, data-data peserta didik, dan data sekolah di MTsN Lima Puluh Kota.

Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu data yang tidak menggunakan analisa statistik hanya bersifat deskriptif (uraian/analisa). Setelah data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data sebagai langkah akhir dalam penulisan ini, kemudian mengambil kesimpulan. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi diolah dengan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu cara pengolahan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata dan bukan angka. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Seleksi data artinya data-data yang telah diperoleh dikumpulkan, kemudian diperiksa apakah semua data itu telah memberikan jawaban yang diharapkan atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Klasifikasi data artinya data-data itu dipisah-pisahkan, diatur menurut urutan yang lebih utama atau penting. Analisis data dan interpretasi data artinya data-data yang sudah disusun atau diklasifikasikan kemudian data-data itu dianalisis. Kesimpulan data artinya data-data yang sudah diinterpretasikan dan dianalisis kemudian disimpulkan (Moleong, 2011).

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat ditemukan beberapa poin penting yaitu;

1. Membangun Komunikasi Yang Efektif Dengan Pihak Madrasah

Komunikasi efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah yaitu antara komunikator dan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspon dengan harapan kedua komunikasi tersebut. Dengan adanya komunikasi yang efektif komite dengan kepala madrasah akan mudah dalam menjalankan program-program yang sudah dilaksanakan di madrasah tersebut dan akan tercapai tujuan yang sudah ditetapkan di madrasah yaitu mewujudkan visi dan misi.

2. Membangun Koordinasi Yang Efektif Dengan Pihak Madrasah

Koordinasi ialah suatu usaha kerja sama antara badan instansi, unit dalam pelaksanaan tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi. Dengan demikian, koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi. Bahwa koordinasi ialah bentuk kerjasama yang dilakukan madrasah dengan komite memberikan saling pengertian dan percaya satu sama lain bahwasannya untuk berkerjasama kita harus bisa menyampaikan informasi yang jelas antara komite dengan kepala madrasah dan orang tua agar mereka dapat mengetahui apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi di madrasah karena tidak bisa memutuskan sendiri harus ada keputusan bersama didalamnya apalagi masalah pengutipan dana madrasah tidak bisa berbuat atas kemauan madrasah, makanya partisipasi komite dan orang saat diperlukan didalam madrasah.

3. Penyusunan Program Madrasah

Dengan adanya penyusunan program madrasah akan membantu komunikasi antara madrasah, meningkatkan kinerja guru dan karyawan dan adanya pengembangan metode pembelajaran. Dengan adanya penyusunan program ini madrasah lebih mudah dalam melaksanakan program di madrasah. Usaha komite dengan kepala sudah dikatakan baik, karena apa pun kebutuhan yang ada di madrasah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat terpenuhi dengan adanya dana yang memadai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Usaha Komite Madrasah Dalam Membina Hubungan Sinergis Dengan Kepala Madrasah di MTsN 5 Lima Puluh Kota” baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi Maka dapat disimpulkan bahwa:

Komunikasi efektif terjadi apabila terdapat aliran informasi dua arah yaitu antara komunikator dan komunikan, dan informasi tersebut sama-sama direspon dengan harapan kedua komunikasi tersebut.

Koordinasi ialah suatu usaha kerja sama antara badan instansi, unit dalam pelaksanaan tugas tertentu sedemikian rupa, sehingga terdapat saling mengisi, saling membantu, dan saling melengkapi. Dengan demikian koordinasi dapat diartikan sebagai suatu usaha yang mampu menyelaraskan pelaksanaan tugas maupun kegiatan dalam suatu organisasi

Dengan adanya penyusunan program madrasah akan membantu komunikasi antara madrasah, meningkatkan kinerja guru dan karyawan dan adanya pengembangan metode pembelajaran

Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas dalam skripsi ini, maka peneliti akan menyampaikan saran sebagai berikut; 1) Komite madrasah agar dapat meningkatkan komunikasi yang efektif dengan madrasah agar tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan di madrasah; 2) Adanya program kerja komite madrasah yang tertata dan terstruktur akan mempermudah kinerja komite madrasah dalam kerjanya; 3) Supaya diadakan koordinasi secara terstruktur antara komite madrasah dan kepala dalam menjalankan program-program yang telah dibuat dan disepakati bersama; dan 4) Untuk Pembina Membina hubungan sinergis yang dijalankan oleh komite dan kepala madrasah, tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa adanya keterlibatan dari orang tua murid, maupun masyarakat sekitar. Jadi perlu adanya keterlibatan langsung dari orang tua murid dan masyarakat dalam membina hubungan yang sinergis terutama berkenaan dengan (RAPBS) rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah serta pembinaan dan pengembangan madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, Y., Fitria, H., & Nurkhalis, N. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(2), 160–164. <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.16>
- Arikunto, S. (2010). Metode Penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Arikunto, & Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Ilmiah. *Rineka Cipta, Jakarta*.
- Bashori, B. (2016). Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan (Studi Kasus di MAN Godean Sleman Yogyakarta). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Bashori, B. (2017). Paradigma Baru Pendidikan Islam (Konsep Pendidikan Hadhari). *Jurnal Penelitian*, 11(1), 141. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i1.2031>
- Bashori, B. M. A. M. P. (2020). Resolusi Manajemen Konflik (Kajian Manajemen Konflik di Lembaga Pendidikan Islam). *Civic Culture*, 4(2), 337–349.
- Cresswell, J. W. (2008). *Educational Research, Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. United States of America: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Cresswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research (2nd ed.)*. California: Sage Publication.
- Febriana, L. (2019). Peranan Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MAN 1 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(2), 152–163.
- King, G. R. D. (1991). Cresswell Research Design. *Muqarnas*.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar, D. (2020). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 1–14. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v6i1.3921>
- Septiana, D. N., Bafadal, I., & Kusumaningrum, D. E. (2018). Pelibatan Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 293–301. <https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p293>